



## 7 Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi

Nurul Izza Az Zahra, Puspita Zakiya Mumtaza, Salsabila Forendra

*Program Sarjana Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang, Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang*

Email : [nurizza2810@gmail.com](mailto:nurizza2810@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Dewasa ini, banyak sekali kita jumpai pasien-pasien yang terkena penyakit pada sistem reproduksinya. Tidak hanya pada orang dewasa kini beberapa remaja pun ada yang terkena penyakit pada sistem reproduksi seksual nya seperti HIV/AIDS, gonorhea, dan sebagainya. Penyakit pada sistem produksi adalah berbagai jenis penyakit yang terjadi pada organ-organ reproduksi. Begitu pentingnya kita mengetahui apa saja penyakit pada sistem reproduksi agar kita dapat mencegah penyakit tersebut menyerang kita terutama pada remaja. Karena alasan tersebut kami melakukan penelitian terhadap beberapa remaja terutama siswa menengah pertama dan siswa menengah atas terhadap pengetahuan mereka tentang kesehatan sistem reproduksi. Dengan menggunakan metode penelitian google forms dimana kami menyajikan beberapa pertanyaan kepada responden tentang kesehatan reproduksi. Responden dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 75,3 % perempuan dan 24,7 % laki-laki. Pada Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96 % siswa mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Dan 4% siswa lainnya hanya memberikan sedikit pemahaman akan faktor tersebut.

**Kata kunci :** kesehatan sistem reproduksi, remaja, pengetahuan

---

### PENDAHULUAN

Alasan kami memilih tema tentang tingkat pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi dikarenakan penting nya menjaga kesehatan reproduksi, terutama pada remaja. Sebab, masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik menjaga kebersihan dan kesehatan reproduksi yang bisa menjadi aset dalam jangka panjang.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang yang berusia 12 hingga 24 tahun dimana sewajarnya pada usia 12 hingga 18 tahun seorang remaja masih merupakan siswa di sekolah yang sudah harus mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, dikarenakan masa remaja merupakan peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa. Artinya, proses pengenalan dan pengetahuan kesehatan reproduksi sebenarnya sudah dimulai pada masa ini agar mereka dapat menjaga kesehatan sistem reproduksi dirinya dan terhindar dari penyakit-penyakit pada sistem reproduksi pada masa yang akan mendatang.

Menurut jurnal kedokteran dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan cara-cara melindungi dirinya terhadap risiko kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap siswa/remaja dalam mengetahui tentang kesehatan reproduksi.



Hal ini dikarenakan jika seseorang kurang mendapatkan edukasi terhadap hal yang berkaitan dengan reproduksi nyatanya bisa memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu hal yang sering terjadi karena kurangnya sosialisasi dan edukasi adalah penyakit seksual menular, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja atau siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis. Tujuan dari metode penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk mendapatkan data siswa dengan maksud mengetahui pemahaman para siswa terhadap kesehatan reproduksi pada saat ini.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana seorang siswa mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi sejak dini, faktor-faktor apa saja yang mungkin dapat menyebabkan sistem reproduksi terkena penyakit, dan bagaimana sikap seorang siswa dalam bertemu dengan seseorang atau mengalami penyakit sistem reproduksi itu sendiri seperti contohnya bagaimana sikap seorang siswa bertemu dengan seseorang yang mempunyai penyakit AIDS/HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang mana peneliti mempelajari sedalam-dalamnya tentang faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi.

### **1.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dengan lokasi pengumpulan data menggunakan google forms.

### **1.3 Tahap Pelaksanaan**

#### **1.3.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini para peneliti mempersiapkan segala sesuatu seperti mengidentifikasi dan merumuskan masalah, membuat daftar pertanyaan, mencari responden yang merupakan siswa atau remaja, menentukan jadwal melakukan penelitian dan segala alat pendukung lain seperti laptop, handphone, dan membuat link google forms yang akan menjadi lokasi pengumpulan data.

#### **1.3.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap selanjutnya para peneliti akan melakukan pengumpulan data dan pengolahan data. Tahapan pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Membuat link google forms yang berisi daftar pertanyaan
- Mengirim link kepada para responden
- Memberi waktu kepada responden dalam mengisi pertanyaan yang ada
- Mengumpulkan dokumen yang berisi jawaban responden mengenai pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi

Pada saat data yang dibutuhkan sudah didapatkan secara lengkap, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data dengan cara sebagai berikut:



- Mengumpulkan data dari google forms
- Menjabarkan jawaban para responden
- Mengumpulkan data menjadi satu dokumen
- Memilih jawaban mana yang penting dan yang akan dipelajari
- Membuat kesimpulan

### 1.3.3 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir adalah menyusun laporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Para peneliti akan menyajikan data-data yang telah diterima dari responden dan mendeskripsikan hasil analisis dan menarik suatu kesimpulan terhadap hasil penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di google form yang telah dibagikan di WhatsApp kepada narasumber. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas sebanyak 34 responden. Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa seluruh siswa mengatakan bahwa sangat penting menjaga kesehatan reproduksi, 96 % siswa mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, 40 % siswa mengatakan jika menstruasi remaja putri yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan, 95,3 % siswa juga mengetahui bagaimana sikap yang seharusnya jika teman tertular HIV, seluruh siswa mengatakan bahwa sunat bermanfaat dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja laki laki, dan hasil pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi termasuk dalam kategori baik.

### 1.2 Pembahasan

Responden dalam penelitian ini sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 75,3 % perempuan dan 24,7 % laki-laki. Di sini terlihat responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki Karena pengambilan sampel dalam penelitian ini secara acak dan dilakukan secara virtual, Usia responden dalam penelitian sebagian besar responden berusia 15-18 tahun karena pada masa remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada pada kelompok usia 12-20 tahun. Masa remaja ini harus diberikan arahan dan edukasi yang lebih diperhatikan lagi agar remaja tidak terjerumus ke pergaulan yang salah dan remaja lebih rentan tertular infeksi penyakit seksual yang membahayakan. Perkembangan hormonal yang mempengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada aktivitas seksual. Tentu saja tanpa pemahaman yang tepat atau informasi yang salah mengenai masalah seksualitas, meletakkan remaja pada risiko tinggi tertular Infeksi Menular Seksual (IMS).

#### A. Pentingnya menjaga kesehatan reproduksi

Dalam penelitian ini diketahui bahwa seluruh siswa remaja mengatakan bahwa sangat penting menjaga kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan dengan menjaga organ reproduksi akan berguna untuk keberlangsungan hidup seseorang. Dengan menjaga kesehatan reproduksi berarti kita telah melakukan proses pencegahan terkena penyakit reproduksi di diri kita. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan bagian dari keberlangsungan generasi-generasi



berikutnya dan untuk kenyamanan diri kita sendiri. Cara menjaga organ reproduksi adalah dengan mengganti pakaian dalam 2 kali sehari, menggunakan pakaian dalam berbahan sintetis, bersihkan organ reproduksi secara teratur, untuk perempuan tidak menggunakan pembalut dan cairan pembersih secara terus menerus, dan untuk laki-laki disarankan melakukan sunat. Apabila ada kelainan yang ditemukan dalam organ reproduksi segera membawa ke petugas kesehatan.

#### **B. Faktor yang mempengaruhi Kesehatan Reproduksi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 96 % siswa mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi. Dan 4% siswa lainnya hanya memberikan sedikit pemahaman akan faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial, demografi, faktor dari dalam diri, faktor lingkungan, dan faktor lainnya. Terutama faktor dari dalam diri kita bagaimana caranya kita membersihkan organ reproduksi, mengganti pakaian 2 kali dalam sehari dan sebagainya. Lalu faktor dari luar atau dari lingkungan itu sendiri dapat kita lihat bagaimana pergaulan remaja saat ini. Ada yang sudah melakukan seks di usia muda, menggunakan obat-obatan, hamil diluar pernikahan. Itulah yang dapat memicu tertularnya penyakit seksual yang membahayakan.

#### **C. Menstruasi yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan?**

Dalam penelitian ini 40% siswa mengatakan bahwa menstruasi yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan. Dan 60% lainnya berpendapat bahwa menstruasi yang tidak lancar dikarenakan ada faktor lain yang tidak cukup serius. Siswa yang berpendapat menstruasi yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan dikarenakan beberapa hal seperti adanya infeksi, jamur, bakteri pada organ intim reproduksi wanita. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang bergizi, dan kurangnya memperhatikan kebersihan organ reproduksi. Namun banyak siswa lainnya yang berpendapat bahwa Menstruasi yang tidak lancar itu dikarenakan hormon dan gen seseorang. Ada sebagian wanita yang memiliki keturunan akan keterlambatan menstruasi yang disebabkan oleh hormon tapi tidak perlu khawatir. Bila khawatir dapat di check ke dokter.

#### **D. Manfaat Sunat**

Dalam penelitian ini seluruh siswa beranggapan bahwa sunat itu sangat penting untuk menjaga kesehatan reproduksi. Sunat bermanfaat untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit seksual menular, seperti herpes atau sifilis. Mencegah terjadinya penyakit pada penis, seperti nyeri pada kepala atau kulup penis yang disebut fimosis. Mengurangi risiko terjadinya infeksi saluran kemih yang berkaitan dengan masalah ginjal. Mengurangi risiko terjadinya kanker penis dan kanker serviks pada pasangan. Membuat kesehatan penis lebih terjaga, karena penis yang disunat lebih mudah dibersihkan. Oleh karena itu islam menganjurkan anak laki-laki sebaiknya disunat sebelum memasuki usia remaja.

#### **E. Sikap siswa menghadapi teman yang tertular HIV**

Dalam penelitian ini menunjukkan 95,3 % siswa mengetahui bagaimana sikap jika ada teman yang tertular HIV. Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh yang selanjutnya melemahkan kemampuan tubuh melawan infeksi dan penyakit. Obat atau metode penanganan HIV belum ditemukan. Dengan menjalani pengobatan tertentu,



pengidap HIV bisa memperlambat perkembangan penyakit ini, sehingga pengidap HIV bisa menjalani hidup dengan normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpendapat dengan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada teman yang tertular HIV dengan cara mensupport, mengedukasi, dan tidak menjauh. Namun tentunya kita sendiri harus lebih berhati-hati terhadap penularan HIV tersebut melalui cairan tubuh, termasuk darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu yang terinfeksi HIV.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, yang pertama adalah sangat penting menjaga kesehatan reproduksi. Hal tersebut dikarenakan dengan menjaga organ reproduksi akan berguna untuk keberlangsungan hidup seseorang. Dengan menjaga kesehatan reproduksi berarti kita telah melakukan proses pencegahan terkena penyakit reproduksi di diri kita. Kemudian yang kedua adalah hampir seluruh responden mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi.

Ketiga, Mengenai menstruasi 40% siswa mengatakan bahwa menstruasi yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan. Dan 60% lainnya berpendapat bahwa menstruasi yang tidak lancar dikarenakan ada faktor lain yang tidak cukup serius. Siswa yang berpendapat menstruasi yang tidak lancar itu menunjukkan ada masalah kesehatan dikarenakan beberapa hal seperti adanya infeksi, jamur, bakteri pada organ intim reproduksi wanita. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya asupan makanan yang bergizi, dan kurangnya memperhatikan kebersihan organ reproduksi.

Keempat, Pada penelitian ini para responden beranggapan bahwa sunat memiliki banyak manfaat untuk kesehatan reproduksi. Sunat bermanfaat untuk mengurangi risiko terjadinya penyakit seksual menular, seperti herpes atau sifilis. Mencegah terjadinya penyakit pada penis, seperti nyeri pada kepala atau kulup penis yang disebut fimosis. Mengurangi risiko terjadinya infeksi saluran kemih yang berkaitan dengan masalah ginjal. Mengurangi risiko terjadinya kanker penis dan kanker serviks pada pasangan.

Dan yang terakhir adalah 95,3 % siswa mengetahui bagaimana sikap jika ada teman yang tertular HIV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berpendapat dengan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang kepada teman yang tertular HIV dengan cara mensupport, mengedukasi, dan tidak menjauh. Oleh karena itu kita harus lebih berhati-hati karena HIV dapat ditularkan melalui cairan tubuh, termasuk darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu yang sudah terinfeksi HIV.

## **SARAN**

Para responden sudah memahami betapa pentingnya menjaga Kesehatan reproduksi terutama pada remaja. Hal ini perlu terus ditambahkan agar dapat berkembang sehingga dapat bermanfaat untuk mereka agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dari luar, salah satunya seperti sex bebas.



## REFERENSI

Aisyaroh, Noveri (2008), *Kesehatan Reproduksi Remaja*

Ernawati, Hera (2018), *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Pedesaan, Vol 02 No 01, 58 – 64.*

Farouk dkk (2014), *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Negeri 3 Palembang, Vol 14 No 2, 110 – 115.*

*Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja,*  
<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-pengetahuan-kesehatan-reproduksi-bagi-remaja> diakses pada 29 Juni 2018.

Putriani, Nisrina (2010), *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Mojogedang*